

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Halim (2015)

“Struktur modal merupakan perbandingan antara total liabilitas (modal asing) dengan total ekuitas.”

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014)

“Struktur modal adalah pembiayaan yang terdiri dari liabilitas jangka panjang, saham preferen, dan modal saham. Susunan struktur modal lebih menggunakan ekuitas daripada liabilitas karena pertimbangan bahwa penggunaan liabilitas dalam pembiayaan perusahaan mengandung risiko yang lebih besar.”

Kemudian menurut Rodoni dan Ali (2014) struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan modal berupa liabilitas jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaan.

2.1.1.2 Faktor Penentu Struktur Modal

Menurut Turki SF Alzomania (2014), faktor-faktor penentu struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Firm Size

Ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012). Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya memiliki arus kas yang stabil (Turki SF Alzomaia, 2014). Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki tingkat resiko yang lebih rendah dan memiliki akses yang lebih mudah dalam memperoleh hutang. Firm size mempunyai hubungan dengan risiko kebangkrutan, karena risiko yang dimiliki perusahaan besar akan lebih kecil. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang besar tentu akan dengan mudah dalam memperoleh hutang dari pihak pemberi pinjaman karena kegiatan operasional perusahaan sudah berjalan dengan stabil atau mungkin cenderung semakin berkembang (Titman dan Wessels, 1988).

2. Firm Growth

Firm Growth dapat diartikan sebagai peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Turki SF Alzomaia (2014) perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi lebih mengandalkan pendanaan melalui laba ditahan. Firm Growth menurut pecking order theory dinyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya diikuti dengan peningkatan leverage sebagai peluang investasi melebihi retained earning perusahaan, Myers (1984) dalam Harjito (2011).

3. Tangibility of Assets

Menurut Turki SF Alzomaia (2014) perusahaan dengan tangibility of assets yang besar cenderung lebih bergantung pada pembiayaan hutang karena tangibility of assets dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

4. Profitability

Menurut Titman dan Wessels (1988) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan lebih memilih untuk meningkatkan modal yaitu pertama dari laba ditahan, kedua dari hutang dan ketiga dari menerbitkan saham baru, Myers (1984) dalam Harjito (2011).

5. Risk

Risk adalah suatu ketidakpastian mengenai tingkat pengembalian investasi atau terdapat perbedaan antara pengembalian yang diharapkan. Menurut Turki SF Alzomaia (2014) perusahaan dengan tingkat volatilitas arus kas yang tinggi sebaiknya mengurangi tingkat hutang untuk menurunkan risiko.

6. Leverage

Menurut Harris dan Raviv (1991) leverage meningkat dengan fixed asset, on debt tax shields, investment oppprtunities dan form size dan menurun dengan risiko, pengeluaran periklanan, profitabilitas kepailitan, keuntungan dan keunikan produk. Leverage adalah penggunaan dari fixed cost untuk memperbesar return pemegang saham (Gitman dan Zutter, 2012).

2.1.1.3 Indikator Struktur Modal

Menurut Kasmir (2014) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang (hutang lancar dan seluruh ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disewdikan peminjam (kkreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berikut adalah rumus debt to equity ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Debt to Equity Ratio dapat berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

2.1.2 Teori Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Soliha dan Taswan (2002) dalam Mawar, Sri dan Irvan (2015), menyatakan bahwa,

“Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Seftianne (2011) dalam Khumairoh, Nawang, dan Henny (2016), menyatakan bahwa,

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan

skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.”

Menurut Angga dan Wiksuana (2016), menyatakan bahwa,

“Ukuran Perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan, apabila ukuran perusahaan besar berarti perusahaan tersebut dikategorikan baik. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total asset, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan.

2.1.2.2 Faktor Penentu Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010) dalam Ta'dir, Parengkuan, dan Ivone (2014), menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama antara lain:

1. Besarnya total aktiva

Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Apabila aktiva sebuah perusahaan besar maka ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan besar. Sedangkan ketika aktiva yang dimiliki kecil maka mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan kecil.

2. Besarnya hasil penjualan

Penjualan adalah suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan proses jual beli. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kecil besarnya hasil penjualan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki penjualan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Besarnya kapitalisasi pasar

Kapitalisasi pasar adalah jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dalam satu pasar. Ketika harga saham sebuah perusahaan di pasar dikategorikan mahal berarti semakin banyak jumlah saham yang beredar. Hal tersebut membuat kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tersebut semakin besar dan dikategorikan ke perusahaan besar.

Menurut Setiyadi (2007) dalam Angga dan Wiksuana (2016) faktor lain ukuran perusahaan dapat ditentukan antara lain:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.1.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Sulistiono (2010) dalam Anita, Djayani, dan Cici (2015), menyatakan bahwa “Total aktiva digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan penjualan.” Menurut Sudarsi

(2002) dalam Ta'dir, Parengkuan, dan Ivone (2014), menjelaskan “Untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total Aset)$$

2.1.3 Teori Pertumbuhan Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur dari perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva sendiri merupakan selisih dari total aktiva perusahaan periode saat ini (t) dengan total aktiva periode sebelumnya ($t-1$) terhadap total aktiva periode sebelumnya ($t-1$). Presentase tingkat pertumbuhan ini juga digunakan oleh penelitian sebelumnya oleh Glenn Indrayanti, Herlina dan Rini Setiadi (2011).

Menurut Setiawan dan Suryono (2015), pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Swardika (2017) apabila dilihat dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan akan mendapat respon baik dari pasar, sehingga hal

tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mengembangkan salah satu dari pertumbuhan aset perusahaan. Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di industri dan perkembangan ekonomi secara umum. Jika manajemen perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan secara optimal, itu akan meningkatkan laba perusahaan.

Semakin efisien penggunaan aset perusahaan, semakin rendah biaya yang diperlukan untuk mendanai operasi aset. Semakin efektif penggunaan aset perusahaan, semakin rendah kemungkinan aset tidak digunakan. Aset yang tidak digunakan dapat dijual, sehingga perusahaan akan menerima dana tambahan. Dalam menilai pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan perhitungan Total Asset Growth (TAG). Total aset menunjukkan proyeksi pertumbuhan potensi pertumbuhan perusahaan antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

2.1.3.2 Faktor Penentu Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pertumbuhan dari luar (external growth)

Apabila pengaruh dari luar ini positif, maka dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertumbuh dari waktu.

2. Pertumbuhan dari dalam (internal growth)

Internal growth ini berkaitan dengan produktivitas perusahaan tersebut.

Secara umum, semakin meningkat produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat dari waktu ke waktu.

3. Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal

Jika iklim infrastuktur dan iklim usaha mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu.

2.1.3.3 Indikator Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan atau Growth ini mengacu kepada peneliti-peneliti sebelumnya yang telah menggunakan ukuran ini, seperti Meidiawati dan Mildawati (2016), Chaidir (2015), yaitu diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total aset tahun saat ini (t) dan total aset tahun sebelumnya ($t-1$) dengan total aset tahun sebelumnya ($t-1$) (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

2.1.4 Teori Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Dewi dan Sujana, 2019). Nilai perusahaan erat kaitannya dengan ekonomi yang bermanfaat atau keuntungan atas aktiva yang dimiliki, secara moneter harga pantas, aktiva yang dibayarkan dengan harga, kepentingan/kegunaan tertentu, barang dan jasa yang dapat ditukarkan sesuai (Irwan Djaja, 2019). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh

pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan perlu diukur untuk mengetahui berapa besar peningkatan laba yang didapat dalam perusahaan dengan periode tertentu.

Tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya mengacu pada harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

2.1.4.2 Faktor Penentu Nilai Perusahaan

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Gunawan (2013) Pertumbuhan perusahaan adalah bertambahnya asset atau ukuran perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan tersebut yang terus meningkat.

2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan

Rasio penilaian sangat penting karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang

saham. Menurut Fahmi (2014:139) rasio penilaian tersebut adalah market value ratio yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu Price earning ratio (PER), Price/cash flow ratio (PER) dan Price to Book Value Ratio (PBV).

Pada penelitian ini menggunakan Price earning ratio (PER). Price Earning ratio (PER) adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta dan Gede Putu Agus Jana Susila (2019)

Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages. Hasil dari penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Tarida Marlin Surya Manurung dan Muhammad Wildan (2023)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Struktur Modal yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) dan ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Earning Ratio (PER).

3. Chani Dinayu, Devi Ana Sinaga dan D. Sakuntala (2020)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti yang dilakukan oleh Octavia Languju, Marjam Mangantar, Hizkia H.D. Tasik (2016) yang berarti Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti yang dilakukan oleh Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, Irvan Trang (2015) yang berarti Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Krisna Sofyan Cahyadi (2020)

Variabel yang diteliti adalah Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Julia (2016), Yuliana et.al (2012) dan Tri (2015) yang memiliki hasil struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Ayu Sri et.al (2013), Amalia et.al (2015) dan Tri (2015) yang memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ataupun penurunan ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan.

5. Alifatul Laili Fajriah, Ahmad Idris dan Umi Nadhiroh (2022)

Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut berarti besarnya perubahan total aset atau total aktiva perusahaan selama periode penelitian lebih besar dibandingkan dengan perubahan total aset perusahaan pada tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan peningkatan total aset selama periode penelitian dapat memengaruhi nilai perusahaan bagi para investor dan

juga harga saham yang menjadi pertimbangan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Fau (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan (size) merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau total aktivitya, perusahaan yang total asetnya besar mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu dari Fau (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Evelin R. R Silalahi dan Vhanny A.P Sihotang (2021)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

7. Reza Novitasari dan Krisnando (2021)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan firm size terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Struktur modal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, firm size menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan firm size secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Catur fatchu ukhriyawati dan Riani Dewi (2019)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin dan Maya Sari (2019)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dan menggunakan teknis analisis data panel. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

10. Safaruddin, Emilia Nurdin dan Najmah Indah (2023)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

11. Ninta Katharina, et. al (2021)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, hutang kebijakan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

“Capital structure does not partially affect the value of companies in property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. Company size does not have a partial effect on the value of the company in property, real estate and building construction companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2019 period. Capital structure, liquidity, company size, debt backwardness and profitability have a simultaneous effect on the value of companies in property, real estate and building construction companies listed on BursajEffek Indonesia for the 2016-2019 period.”

Struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada bidang properti, real estate dan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2016-2019. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada properti, perusahaan real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Indonesia Penukaran periode 2016-2019. Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, keterbelakangan hutang dan profitabilitas mempunyai pengaruh efek simultan terhadap nilai perusahaan di bidang properti, real estate dan bangunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

12. Wardi kath, et. al (2020)

Variabel yang diteliti adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

“Capital structure has a negative and significant effect on firm value, in this case management in using debt for company development must be more careful because if it exceeds the fairness limit it will decrease the firm's value. Company size and company growth have no effect on firm value. The results of this study indicate that investors and traders (traders) only pay attention to profitability as a consideration for investing or buying shares for company size and company growth is ignored.”

Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini manajemen dalam menggunakan hutang untuk pengembangan perusahaan harus lebih berhati-hati karena jika melebihi batas kewajaran maka akan menurunkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dan pedagang (trader) hanya memperhatikan profitabilitas sebagai pertimbangan berinvestasi atau membeli saham untuk ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan diabaikan.

13. Nenggar Bestariningrum (2015)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

“Capital Structure has significant effect partially on Firm Value of companies. Firm Size has significant effect partially on Firm Value of companies. Capital Structure and Firm Size has significant effect simultaneously on Firm Value of Companies.”

Struktur Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan.

14. Gusti Agung Mas Okaria Anggraeni dan Henny Rahyuda (2020)

Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

“Company size has a positive and significant effect on firm value. Capital structure has a positive and significant effect on firm value. Profitability has a positive and significant effect on firm value. Firm size has a positive and insignificant effect on productivity. Capital structure has a negative and significant effect on profitability.”

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan profitabilitas.

15. Wahyu Leman, et. al (2020)

Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa,

“The results of this study indicate that capital structure has an effect on firm value. Profitability has a negative effect on firm value. Size of the company has a negative effect on the value of the company.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
1.	Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta dan Gede Putu Agus Jana Susila, 2019, pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages	Variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Ukuran Perusahaan	a. Variabel Independen: Leverage dan Profitabilitas
2.	Tarida Marlin Surya Manurung dan Muhammad Wildan, 2023, Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020	Variabel yang diteliti adalah Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal (X1) dan ukuran perusahaan (X2) menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	
3.	Chani Dinayu, Devi Ana Sinaga dan D. Sakuntala, 2020, pengaruh struktur modal, ukuran	Variabel yang diteliti adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	a. Variabel Independen: Risiko Bisnis

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
	perusahaan, risiko bisnis terhadap nilai perusahaan sektor kimia yang di indonesia	dan Risiko Bisnis. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	b. Variabel Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis	
4.	Krisna Sofyan Cahyadi, 2020, pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia)	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda	struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh ke arah positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji F-hitung diperoleh kesimpulan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas	a. Variabel Independen: Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas
5.	Alifatul Laili Fajriah, Ahmad Idris dan Umi Nadhiroh, 2022, pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Variabel yang diteliti adalah Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan
6.	Evelin R.R Silalahi, Vhanny A.P Sihotang, 2021, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Struktur Modal,	

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
	Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.	Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan	
7.	Reza Novitasari, Krisnando, 2021, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan, ukuran perusahaan, terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, firm size menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan firm size secara simultan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan	
8.	Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi, 2019, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukurna perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	
9.	Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin, Maya Sari, 2019, Pengaruh Struktur Modal,	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, ukuran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai	b. Variabel Independen: Struktur Modal,	a. Variabel Independen: profitabilitas

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)	perusahaan Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dan menggunakan teknis analisis data panel.	perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.	
10.	Safaruddin, Emilia Nurdin, Najmah Indah, 2023, Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	
11.	Ninta Katharina, Albert Wijaya, Juliana, Valen Avelina, 2021, Influence Capital Structure, Liquidity, Size The Company, Debt Policy and Profitability Towards Corporate Value on Property Company, Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, hutang kebijakan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada bidang properti, real estate dan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2016-2019. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada properti, perusahaan real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Indonesia Penukaran periode 2016-2019. Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, keterbelakangan hutang dan profitabilitas mempunyai pengaruh efek simultan terhadap nilai perusahaan di	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	a. Variabel Independen: likuiditas, hutang kebijakan dan profitabilitas

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
			bidang properti, real estate dan bangunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.		
12.	Wardi Antoro, Anwar Sanusi, Prihat Asih, 2020, The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period	Variabel yang diteliti adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis jalur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini manajemen dalam menggunakan hutang untuk pengembangan perusahaan harus lebih berhati-hati karena jika melebihi batas kewajaran maka akan menurunkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dan pedagang (trader) hanya memperhatikan profitabilitas sebagai pertimbangan berinvestasi atau membeli saham untuk ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan diabaikan.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan	a. Variabel Independen: profitabilitas
13.	Nenggar Bestariningrum, 2015, Analyzing the Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value (Case Study: Company That Listed In LQ-45 Index Period 2010-2014)	Variabel yang diteliti adalah stuktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan	
14.	Gusti Agung Mas Okaria Anggraeni, Henny Rahyuda, 2020, The Influence of Campany Size and Capital Stucture on Company Profitability	Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Stuktur Modal	a. Variabel Dependen: Profitabilitas

<i>No</i>	<i>Nama Peneliti, Tahun, Judul</i>	<i>Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
	in Indonesia Stock Exchange	dan nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis jalur.	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan profitabilitas.	dan Ukuran Perusahaan	
15.	Wahyu Leman, Iman S Suriawinata, Irvan Noormansyah, 2020, The Effect of Capital Stucture, Profitability and Company Size on Value of Companies in The Automotive Industry Sector Lsted On IDX 2014-2018	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan b. Variabel Independen: Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan	a. Variabel Independen: Profitabilitas

Sumber: Data yang diolah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang berupa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Struktur modal sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan harus diperhatikan oleh pimpinan perusahaan agar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan struktur modal yang kuat investor akan melihat salah satu kemampuan perusahaan yaitu kemampuan membayar utang jangka panjang perusahaan, bila kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan struktur modal harus direncanakan dengan baik oleh manajer keuangan karena dengan perencanaan yang

baik akan meningkatkan nilai perusahaan itu tersendiri. Akan tetapi penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan harus mampu menentukan besarnya hutang, karena dengan adanya hutang sampai titik optimal akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi bila jumlah hutang lewat dari titik optimal justru akan menurunkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan juga menentukan besar atau kecilnya dilihat dari total assetnya dan total penjualannya. Apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan pun akan ikut meningkat.

Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan, maka perusahaan membutuhkan pendanaan untuk aktivitas operasionalnya, perusahaan dapat mendapatkan pendanaan dari luar atau eksternal yang berasal dari para investor. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat maka akan berdampak pada kenaikan harga saham dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, dengan demikian para investor akan merespon perusahaan dengan baik, investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Dari laporan keuangan yang di dapat pertumbuhan perusahaan memang berdampak kepada nilai perusahaan (PER).

Nilai perusahaan sebagai faktor penentu para investor untuk memberikan dana investasinya bagi perusahaan. Investor mempunyai ekspektasi bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan besarnya tingkat investasi di suatu perusahaan. Tingkat investasi yang dilakukan oleh investor juga berkaitan dengan berapa profit yang akan diterima dan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan salah satu faktornya yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal karena dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan berupa surat-surat berharga atau nilai saham yang beredar di pasar. Maka dari itu manajer harus memperhatikan ukuran perusahaan dan merencanakan struktur modal agar nilai perusahaan mengalami peningkatan.

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dalam penelitian ini merupakan variabel (X1) yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan karena utang yang terlalu besar menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun semakin besar.

Pada penelitian yang telah dilakukan Anggraini et al (2021), Manurung & Wildan (2023) mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi nilai DER (struktur modal) maka semakin besar dampak yang ditanggung perusahaan. Jumlah modal yang besar dapat mengantisipasi kerugian dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Kemudian adanya teori sinyal memberikan sinyal positif bagi investor.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Linna Ismawati (2018) menyatakan Ketika struktur modal rendah, berarti perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal sehingga Cost of Capital relatif kecil dibandingkan dengan biaya untuk pendanaan eksternal. Namun, kondisi ini belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, untuk pertumbuhan, perusahaan biasanya menambah pendanaan eksternal dari utang untuk memperoleh laba yang jauh lebih besar. Dengan demikian, investor akan memperoleh peningkatan kesejahteraan.

Perbedaan sedikit dengan penelitian yang dilakukan Ukhriyawati dan Dewi (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut Nadya dan Ismawati (2020) Rasio Utang menggunakan DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Cahyadi (2020) dan Dinayu et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. Hal tersebut menjadikan jumlah utang tidak dapat mempengaruhi jumlah laba yang diterima, sehingga laba per saham perusahaan juga tidak dapat dipengaruhi, selain itu struktur modal hanya dihitung dari modal sendiri saja sehingga tidak dapat mempengaruhi laba per saham perusahaan. Struktur modal tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dihitung dari harga saham dibagi laba per saham.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan, apabila ukuran perusahaan besar berarti perusahaan tersebut dikategorikan baik. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total asset, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan.

Menurut Suharli (2006) dalam Ta'dir et al. (2014), menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Manurung dan Wildan (2023), Anggraeni & Rahyuda (2020), Silalahi et al (2021) dan Dewantari et al (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Earning Ratio (PER).

Sedangkan dalam penelitian Dinayu et al. (2020), Ukhriyawati & Dewi (2019), Ramdhonah et al (2019), dan Safaruddin et al (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Prabowo & Hartono (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan 2010) dalam Nasehah dan Widyarti (2012).

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan 2010) dalam Nasehah dan Widyarti (2012).

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan. Peningkatan asset akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor. Dengan demikian maka semakin besar pertumbuhan perusahaan maka PER perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham (Sriwardany, 2006) dalam Zumrotun Nafi'ah (2013).

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan Dinayu et al. (2020) dan Fajriah et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan. hal ini karena perusahaan yang tumbuh terlalu cepat atau terlalu besar secara tidak terkendali cenderung mengalami masalah efisiensi dan kendala operasional. Pertumbuhan perusahaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor. Investor mungkin tidak yakin apakah perusahaan dapat mempertahankan kinerja yang konsisten atau memberikan nilai yang diharapkan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Cahyadi (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan perusahaan hanyalah sebuah perbandingan antara total aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, hal ini tidak menjadi perhatian khusus bagi investor dalam menganalisis nilai perusahaan apabila mereka hendak berinvestasi terhadap perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, walaupun perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan total aset maka, investor akan tetap berinvestasi.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Seftianne dan Handayani (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dan juga dalam rangka perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan Finky et al. (2013), dan Muna & Kartini (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap

struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bhawa & Dewi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan menurut qosidah, Titisari dan Wijaya (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun penelitian yang dilakukan Ismawati et al (2018) menyatakan bahwa struktur modal Ukuran Perusahaan yang berlokasi di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal karena perusahaan berukuran besar cenderung lebih terdiversifikasi, sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk menghadapi kebangkrutan daripada perusahaan berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar cenderung memiliki rasio pinjaman yang lebih tinggi daripada perusahaan berukuran kecil.

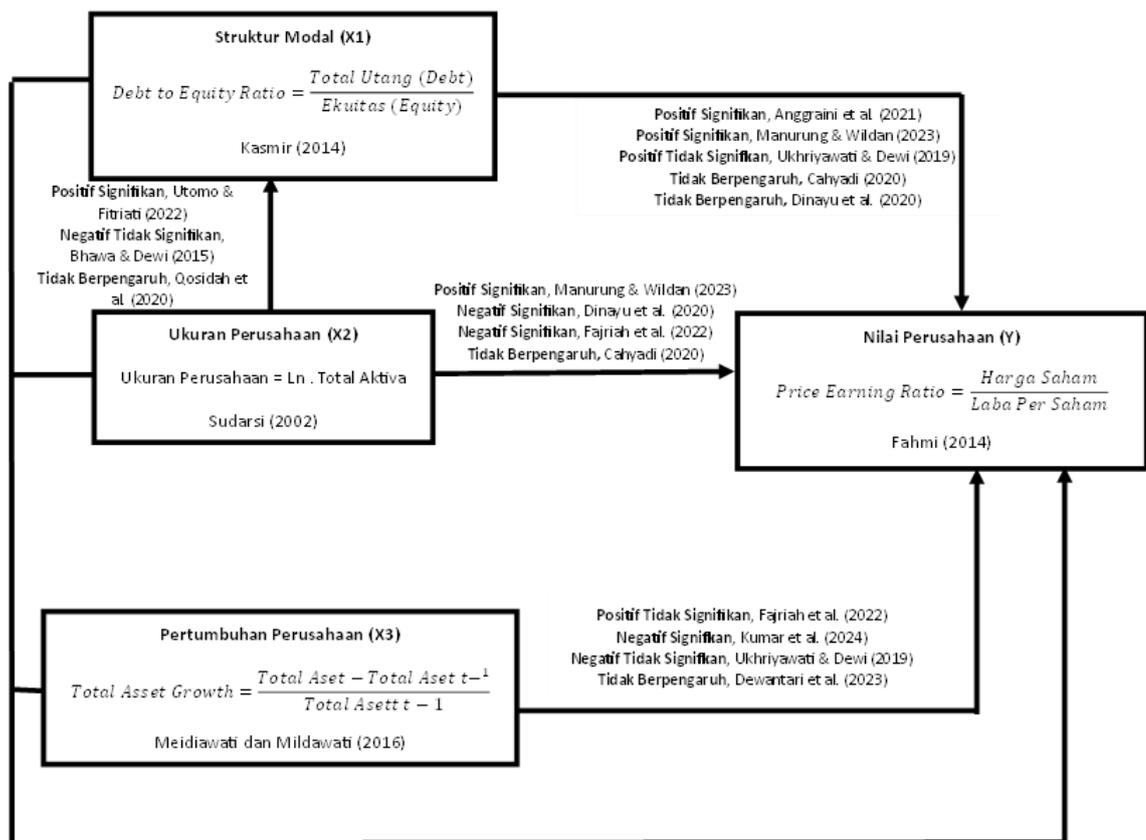
2.2.5 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Evelyn R.R Silalahi (2021) menyebutkan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, struktur modal. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan."

Menurut Sudarma (2004) dalam Lifessy (2011) mengatakan bahwa "Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam nilai perusahaan diantaranya yaitu Earning

Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Book Value Per Share (BVS), Price Book Value (PBV), Dividen Yield dan Dividen Payout Ratio.”

Dengan demikian struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2. 1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diajukan hipotesis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebagai berikut:

H1 = Struktur Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.

H3 = Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.

H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan perkebunan.

H5 = Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.